

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA AGRESI DAN NARSISTIK DENGAN KECANDUAN
INTERNET**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Sudarmadji

Malang, Jawa Timur

Agustus 2020

ABSTRAK

Sudarmadji, 2020. *Hubungan Antara Agresi dan Narsistik dengan Kecanduan Internet*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Heman Elia, M.Psi.

Kata Kunci: Agresi, Narsistik, Kecanduan Internet.

Perkembangan internet mengalami percepatan yang luar biasa dan dipakai oleh segala lapisan usia. Kehadiran internet memberikan dampak yang baik karena memberikan banyak kemudahan khususnya dalam berbagi dan memperoleh informasi. Selain memberikan dampak yang baik kehadiran internet juga membawa dampak buruk, yakni mengakibatkan kecanduan bagi penggunanya yang terpapar dalam jangka waktu panjang.

Beberapa penelitian menemukan bahwa terjadinya kecanduan internet disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kepribadian. Penelitian ini bermaksud menemukan hubungan antara agresi dan narsistik dengan kecanduan internet. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara agresi dan kecanduan internet. Hipotesis kedua adalah ada hubungan antara narsistik dengan kecanduan internet.

Penelitian ini melibatkan 105 siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari Surabaya, yang menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang dibagikan. *Buss Perry Aggression Questionnaire (BPAQ)*, *Narcissistic Personality Inventori (NPI)* dan *Internet Addiction Test (IAT)*, dipergunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dari data yang disebarkan terdapat 100 data yang memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis dan analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara agresi dan kecanduan internet ($r = 0,335$; $p = 0,001$). Terdapat hubungan antara narsistik dan kecanduan internet ($r = 0,255$; $p = 0,01$).

Individu dengan kecenderungan agresi lebih berpeluang mengalami kecanduan internet sebab internet menjadi tempat yang aman bagi individu dengan kepribadian agresi untuk mengekspresikan perilakunya. Individu yang narsistik lebih rentan mengalami kecanduan internet sebab di internet individu narsistik menemukan ruang yang tepat untuk menemukan penghargaan dan mengekspos diri. Dalam penanganan kasus-kasus kecanduan, perlu memperhatikan faktor kepribadian individu.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	13
Kerangka Teoretis	14
Hipotesis	14
Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
Cakupan dan Batas Penelitian	15
Sistematika Penulisan	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	17
Kecanduan Internet	17
Definisi Kecanduan Internet	19
Prevalensi Kecanduan Internet	20
Terjadinya Kecanduan Internet	21
Ciri-ciri Kecanduan Internet	23
Jenis-jenis Kecanduan Internet	26
Penyebab Kecanduan Internet	27

Kecanduan Internet Menurut Iman Kristen	28
Agresi	39
Definisi Agresi	40
Faktor-faktor Pemicu Agresi	42
Pelaku Agresi	44
Jenis-jenis Agresi	46
Teori-teori Agresi	47
Agresi dalam Sudut Pandang Alkitab	51
Hubungan Antara Agresi dan Kecanduan Internet	59
Narsistik	60
Karakteristik Narsistik	61
Definisi dan Konsep Narsistik	63
Klasifikasi Narsistik	65
Narsistik Dalam Kehidupan Sehari-hari	66
Terjadinya Narsistik	67
Narsistik dalam Sudut Pandang Alkitab	70
Hubungan antara Narsistik dan Kecanduan Internet	74
BAB 3 METODE PENELITIAN	77
Desain Penelitian	78
Variabel Penelitian	78
Definisi Teoretis dan Operasional	79

Instrumen Penelitian	80
Subjek Penelitian	83
Teknik Pengambilan Sampel	84
Prosedur Penelitian	85
Teknik Analisis Data	86
Keterbatasan Penelitian	87
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI	88
Deskripsi Responden dan Variabel	88
Diskusi	103
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	108
LAMPIRAN 1 Lembar Kuesioner	112



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. Kerangka Teoretis 14

Tabel

1. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia 89
2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 89
3. Jawaban Responden pada Inventori Agresi. 91
4. Jawaban Responden pada Inventori Narsistik. 93
5. Skor Inventori Narsistik 95
6. Jawaban Responden pada Inventori Kecanduan Internet. 96
7. Hasil Skor Inventori Kecanduan Internet. 98
8. Tabel Hasil Uji Normalitas. 99
9. Uji Linearitas Agresi terhadap Kecanduan Internet. 100
10. Uji Linearitas Narsistik terhadap Kecanduan Internet. 100
11. Hasil Analisis Korelasi Antara Agresi dengan Kecanduan Internet. 101
12. Hasil Analisis Korelasi Antara Narsistik dengan Kecanduan Internet. 102

DAFTAR SINGKATAN

<i>APA</i>	<i>American Psychological Association</i>
APJII	Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
<i>DSM</i>	<i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder</i>
<i>IAT</i>	<i>Internet Addiction Test</i>
<i>KJV</i>	<i>King James Version</i>
Kominfo	Kementrian Komunikasi dan Informatika
LAI	Lembaga Alkitab Indonesia
<i>NET</i>	<i>New English Translation</i>
<i>NPI</i>	<i>Narcissistic Personality Inventory</i>
<i>BPAQ</i>	<i>Buss – Perry Aggression Questionnaire</i>
SPSS	<i>Statistical Package for the Sosial Science</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

Data terbaru yang dirilis oleh Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII, 2018) melaporkan bahwa dari 264,16 juta penduduk Indonesia yakni lebih dari 171 juta atau sekitar 64,8 persen dari total jumlah penduduk adalah pengguna internet aktif. Dengan jumlah pengguna internet sebesar itu, menjadikan Indonesia menduduki urutan ke-6, sebagai negara yang memiliki pengguna internet terbesar di dunia di bawah China, Amerika Serikat, India, Brasil, dan Jepang.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan APJII tersebut, dipaparkan bahwa rentang usia pengguna internet terbanyak di Indonesia adalah individu yang berusia antara 15 hingga 19 tahun. Rentang usia tersebut dapat dikategorikan sebagai remaja (Sawyer dkk. 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja adalah konsumen internet yang paling banyak di Indonesia. Peluang untuk terjadi peningkatan jumlah remaja yang akan menggunakan internet masih sangat memungkinkan. Penting untuk mewaspadai peningkatan jumlah pengguna internet di kalangan anak muda atau remaja, sebab penelitian menunjukkan bahwa remaja lebih berisiko mengalami kecanduan internet (Bakken dkk. 2009).

Berbagai penelitian menyajikan data kecanduan internet pada remaja. Di Irak 36 % responden pelajar yang diteliti mengalami masalah serius terkait penggunaan internet (Babakr dkk. 2019). Di Turki tercatat 10,1% remaja mengalami kecanduan

(Gunuc & Kayri, 2010), di Jerman 4,1% (Wolfling & Muller, 2015), di Italia 5,8% (Poli dan Agrimi, 2011), di Romania 4,6% (Durkee dkk. 2012), di China 13,5% (Wu dkk. 2013), di Romania 17,7% (Tsitsika dkk. 2014) dan di Eropa 13,9% (Tsitsika dkk. 2014). Di Malaysia, telah dilakukan satu survei terhadap 203 responden anak-anak muda dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Hasilnya, sebanyak 64 persen responden menyatakan diri mengalami kecanduan internet. Di Indonesia, belum ada data yang valid mengenai persentase jumlah remaja yang mengalami kecanduan internet. Meskipun demikian bukan berarti tidak ada remaja Indonesia yang mengalami kecanduan internet sebab belum ada peneliti yang melakukan riset terhadap remaja Indonesia dalam skala besar tentang kecanduan internet.

Pada masa sekarang khususnya sejak awal abad 21 perkembangan dan penggunaan teknologi komunikasi berbasis internet telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari (Neverkovich dkk. 2017). Pengguna internet terus bertambah dari waktu ke waktu. Data yang dirilis pada tahun 2014 memperkirakan jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai angka lebih dari 3 milyar pada tahun 2018 (Kominfo, 2014). Berdasarkan penelitian tentang penggunaan internet yang mengakibatkan kecanduan bagi penggunanya, diperkirakan enam persen pengguna internet di dunia atau kurang lebih 420 juta orang mengalami kecanduan internet (Richmond, 2014). Dengan demikian kecanduan internet adalah masalah yang nyata dan serius (Li dkk. 2016).

Sejak beberapa tahun lalu, negara-negara yang memiliki jumlah pengguna internet cukup besar menghadapi masalah-masalah yang terkait dengan penggunaan internet secara berlebihan (Li dkk. 2016). Di Amerika Serikat kecanduan internet yang disebut sebagai *digital drug* juga menjadi persoalan yang serius, sehingga banyak dibangun pusat-pusat rehabilitasi untuk menangani individu-individu yang

mengalami kecanduan internet. Pemerintah Korea Selatan menyatakan bahwa di negara tersebut ada sekitar 680.000 remaja yang berusia 10 hingga 19 tahun mengalami kecanduan internet. Oleh karena permasalahan tersebut, pemerintah Korea Selatan mendukung rencana pembangunan pusat-pusat terapi guna menangani kecanduan internet (Reuters, 2019).

Dengan adanya dampak buruk yang diakibatkan oleh perilaku kecanduan internet, maka *American Psychological Association (APA)* mengusulkan kecanduan internet sebagai gangguan kesehatan mental (DSM-5, 2013). Hal ini disebabkan oleh desakan banyak pihak, terutama pemerhati kesehatan mental dan media yang menerbitkan berita-berita tentang dampak buruk kecanduan internet, mulai dari gangguan kesehatan hingga kematian (Binus, 2018). Meskipun belum ada kesepakatan bahwa kecanduan internet dikategorikan sebagai masalah kesehatan mental, dukungan agar kecanduan internet masuk dalam DSM-5 memiliki argumen yang kuat sebab mereka yang mengalami kecanduan internet mencari pertolongan medis atau profesional (Cash dkk.2012).

Masalah-masalah psikologi dan sosial pada remaja yang mengalami kecanduan internet di berbagai tempat mengalami peningkatan (Soleymani, 2016). Terkait masalah psikologi, Pew Research Center di USA melaporkan penelitiannya bahwa kecanduan internet memiliki keterkaitan dengan tingginya tingkat stres atau depresi (Younes dkk. 2016). Ada banyak penelitian yang mendukung temuan tersebut, bahwa kecanduan internet berdampak pada kondisi psikologi individu yang mengalaminya. Penelitian di Asia, yang dilakukan oleh Tang dan kawan-kawan melaporkan bahwa pelajar-pelajar yang mengalami kecanduan internet di enam negara Asia, yakni Singapura, Hongkong atau Macau, China, Korea Selatan, Taiwan dan Jepang, berisiko tinggi mengalami gangguan depresi (Tang dkk, 2018). Demikian

juga penelitian yang dilakukan Akin (2011), yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecanduan internet dengan depresi, kecemasan dan stres.

Selain masalah psikologi dan sosial, kecanduan internet berdampak buruk bagi kesehatan fisik individu yang mengalaminya. Diduga kecanduan internet dapat menyebabkan obesitas dan gangguan tidur (Lam, 2014). Para remaja yang mengalami kecanduan internet, sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk (Tan, 2016) sebab mereka menghabiskan banyak jam untuk daring bahkan sampai larut malam. Kurang tidur dapat memberi pengaruh buruk bagi otak, saat otak dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tinggi seperti berpikir (Rafknowledge, 2004).

Oleh karena terpapar dengan konten-konten internet tertentu dalam jangka waktu lama, otak para pecandu internet dapat mengalami kerusakan fungsi. Bagian otak yang disebut sebagai *frontal cortical cortex*, yaitu bagian otak yang berperan ketika individu melakukan aktivitas dalam hal mengambil keputusan atau menentukan tindakan, baik yang positif atau negatif, mengalami kelambatan bereaksi (Ikemoto, 2014). Dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terhadap otak para pecandu internet ditemukan adanya perubahan bagian tertentu pada otak, yang mengakibatkan ketidakteraturan pada fungsinya (Lin dkk, 2012).

Di bidang pendidikan kecanduan internet pada pelajar dapat menyebabkan mereka mengalami putus sekolah dan penurunan prestasi akademik (Usman, Alavi & Shafeq, 2014). Pada dasarnya penurunan kemampuan akademik merupakan dampak lain dari keterlibatan individu secara berlebihan dengan internet. Pelajar yang terlibat terus-menerus dengan internet, mengalami kesulitan oleh karena waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah banyak berkurang atau lebih tepatnya terabaikan. Dengan kata lain menurunnya prestasi akademik pada remaja yang

mengalami kecanduan internet adalah efek berantai dari dampak buruk kecanduan internet, seperti halnya gangguan tidur (Tan dkk., 2016).

Ada lagi masalah-masalah sosial yang timbul berkaitan dengan kecanduan internet, yakni retaknya relasi antar anggota keluarga. Kehadiran internet seolah menjadi pengganti sosok orang tua, saudara dan teman (Kerkhof, Finkenauer, Muusses, 2011). Maheri dkk. (2013) dalam penelitiannya mendapati bahwa individu yang tidak mampu mengontrol aktivitasnya dengan internet menjadi kurang cakap ketika berkomunikasi secara verbal. Akibatnya terjadi hambatan dalam menyampaikan atau menerima pesan dan hal tersebut dapat menyebabkan konflik interpersonal.

Meskipun kehadiran internet memberikan banyak keuntungan dalam berbagai bidang, yakni untuk bisnis, pendidikan dan sosial, keberadaan internet juga memunculkan ancaman yang serius bagi penggunanya, terutama ketika penggunanya mengalami kecanduan. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, kecanduan internet memberikan dampak buruk bagi individu dan menyebabkan beragam masalah dalam relasi sosialnya.

Kecanduan internet bukan kecanduan tunggal seperti kecanduan alkohol atau kecanduan zat adiktif lainnya. Di dalam internet ada bermacam-macam konten yang menarik sehingga individu dapat mengaksesnya dan terpapar di dalamnya. Setidaknya ada lima kategori konten di dalam internet yang dapat membuat individu mengalami kecanduan, yakni permainan (*game*), pornografi, media sosial, belanja *online* dan judi *online*.

Remaja dalam masa perkembangannya menuju dewasa mengalami berbagai permasalahan dan bergulat dengan pencarian identitas diri. Ada banyak perubahan yang terjadi di dalam dirinya, sehingga remaja rentan dengan perubahan (Santrock,

2012). Kakkad dkk. (2014) dalam penelitiannya yang melibatkan 1310 remaja, menemukan bahwa beberapa problem utama yang dihadapi remaja adalah kekerasan di rumah, kecemasan dan stres di sekolah, tekanan pertemanan, penyalahgunaan obat terlarang, dan masalah-masalah seksual.

Banyak remaja menelusuri internet untuk menemukan situs-situs yang memuat hal-hal yang berbau seks dan porno. Pada awalnya tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan alasan belajar, namun akhirnya terjebak dalam kecanduan pornografi (Sevcikova dan Daneback, 2014). Menurut data yang dirilis Kominfo (2012) pengguna internet Indonesia adalah pengguna terbesar ketiga dunia yang mengakses situs porno. Dalam banyak kasus kekerasan seksual, sering kali pelakunya adalah individu-individu penikmat pornografi.

Permasalahan-permasalahan yang telah ada pada remaja tersebut, semakin bertambah dengan kehadiran internet, yang di dalamnya memuat konten-konten tertentu yang dapat berdampak buruk bagi penggunanya. Memang remaja dapat menemukan aktivitas yang menyenangkan seperti *game*, media sosial, belanja dan lain-lain, namun di dalam internet remaja juga dapat mengalami *bullying*, menerima informasi yang keliru, konten pornografi dan indoktrinasi paham radikal atau kekerasan (Sammons dan Cross, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ybarra (2004), ia menemukan bahwa para remaja banyak mencari situs-situs yang memuat kekerasan. Hal ini memberikan argumentasi atau pemikiran bahwa kekerasan di media bukan faktor tunggal yang menyebabkan remaja berperilaku agresif. Ada kecenderungan di dalam diri remaja yang membangkitkan keinginannya untuk terkoneksi dengan situs-situs yang memuat kekerasan. Dengan demikian ada faktor-faktor lain yang turut berperan pada kecenderungan remaja untuk terhubung dengan konten kekerasan di internet.

Dari beberapa kategori kecanduan internet, kecanduan pornografi dan kecanduan *online game* lebih berkorelasi dengan perilaku agresi. Kasus-kasus kecanduan internet yang terekspos di media memberikan data bahwa kecanduan internet memiliki keterkaitan dengan masalah sosial yang lainnya, seperti tindakan kekerasan. Sebagai contoh adalah kejadian di Pasuruan pada tahun 2018. Seorang remaja berusia 16 tahun melakukan perampokan demi mendapatkan uang untuk bermain *online game*. Kepada polisi remaja tersebut mengaku bahwa sudah enam kali dirinya melakukan perampokan di tempat yang berbeda (Kompas, 2018). Apa yang terjadi pada remaja tersebut merupakan gangguan impuls kontrol sebagaimana ciri-ciri yang dapat ditemukan dalam DSM-5 (2013). Individu yang mengalami gangguan impuls kontrol tidak mampu mengendalikan perilakunya, sekalipun perilaku tersebut membahayakan diri dan individu lain.

Data yang disajikan pihak kepolisian Indonesia memaparkan bahwa angka kejahatan atau tindak kekerasan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 tercatat 357 ribu kasus, padahal dua tahun sebelumnya yakni pada tahun 2014 kepolisian mencatat ada 325 ribu kasus kejahatan atau kekerasan (BPS, 2017). Pihak kepolisian juga mendata wilayah-wilayah kecil yang menjadi arena konflik massal. Jumlah desa yang menjadi ajang konflik massal meningkat. Pada tahun 2011 ada sekitar 2500 desa namun pada tahun 2018 jumlahnya menjadi 3100 desa (BPS, 2018). Berdasarkan data tersebut, telah terjadi peningkatan jumlah tindak kekerasan. Pada kurun waktu yang relatif sama, juga terjadi peningkatan jumlah pengguna internet. Hal ini dapat memunculkan dugaan bahwa ada keterkaitan antara perilaku kekerasan atau agresi dengan penggunaan internet. Untuk membuktikan dugaan tersebut, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, keberadaan internet memberikan dampak pada perubahan perilaku remaja masa kini. Remaja, yang disebut sebagai *digital native*, memilih untuk terkoneksi dengan internet dan menggunakan banyak waktu yang dimiliki untuk daring (Prensky, 2001). Hal tersebut membawa dampak buruk bagi beberapa individu, sebab ada potensi yang cukup kuat pada remaja untuk mengalami kecanduan internet. Kecanduan internet merupakan perilaku patologi, yang salah satu manifestasinya adalah kekerasan atau agresi. Dengan memperhatikan data peningkatan kasus-kasus kekerasan yang terjadi selama beberapa tahun ini dan di waktu yang relatif sama terjadi peningkatan jumlah pengguna internet, maka hal tersebut dapat menjadi dasar untuk menduga adanya keterkaitan antara kecanduan internet dengan agresi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam keterkaitan antara perilaku agresi dan kecanduan internet.

Sebagaimana telah disinggung di atas, salah satu konten di dalam internet yang dapat membuat individu mengalami kecanduan adalah media sosial. Di dalam media sosial ada unsur hiburan dan rekreasi (Amedie, 2015; Akram, 2018). Faktor-faktor tersebut adalah hal yang baik untuk memenuhi kebutuhan remaja yang sedang mengalami banyak tekanan karena perubahan-perubahan yang dialaminya (Santrock, 2012). Hiburan dan rekreasi dapat menurunkan tingkat depresi atau tekanan yang dialami individu (Richmond, 2014).

Ada keuntungan-keuntungan yang diharapkan oleh individu ketika terhubung di dalam internet (Amedie, 2015). Selain internet menyediakan konten-konten hiburan atau rekreasi, ada keuntungan lain yang dapat diperoleh, yakni terkoneksi dengan pengguna yang lain. Artinya, individu dapat menemukan komunitas dan berinteraksi dengan sesama pengguna, bahkan dapat bergabung dengan kelompok-kelompok baru yang memiliki kesamaan dalam hal-hal tertentu. Menurut data terbaru yang diunggah

We Are Sosial and Hootsuite's (2019) setidaknya ada 3,48 milyar pengguna media sosial di seluruh dunia. Jumlah tersebut merupakan sebuah komunitas yang sangat besar.

Media sosial yang merupakan salah satu aplikasi yang terdapat di internet, seperti sebuah wadah yang menampung beragam individu dan di dalamnya terjadi interaksi antar individu maupun kelompok. Melalui media sosial tiap-tiap individu dapat melakukan aktivitas dan berkreasi, berbagi atau bertukar informasi, gambar, video dan lain-lain (Akram, 2018). Beragam-macam karakter individu terhubung melalui media sosial dan masing-masing memiliki kepentingannya sendiri. Ada individu yang memiliki karakter baik dan ada juga yang jahat. Apabila pengguna media sosial terhubung dengan individu yang baik, maka input-input yang baik akan diterimanya. Sebaliknya, bila terkoneksi dengan individu yang jahat akan dapat menimbulkan masalah tersendiri. Beberapa kasus kejahatan seksual semacam perkosaan terjadi karena perkenalan melalui media sosial (Oshri, 2015).

Situs jejaring sosial semacam *Facebook, Instagram, Line, Twitter* adalah media sosial yang populer dan memiliki banyak pengguna, terutama di kalangan individu berusia muda. Remaja sangat mudah beradaptasi dengan teknologi baru ini melebihi generasi-generasi sebelumnya (Leung dan Zhang, 2017). Pada awalnya media sosial dipakai sebagai sarana untuk promosi (Benmoussa & Jaouen, 2012). Vries (2012) dan Amedie (2015) menyatakan bahwa media sosial sangat efektif untuk meningkatkan popularitas merek dan produk perusahaan.

Dalam perkembangannya fungsi tersebut berubah, karena apa yang dipromosikan bukan hanya sebatas benda atau barang produksi maupun jasa. Di media sosial tiap individu bebas menampilkan diri (Amedie, 2015) dengan cara mengunggah foto terbaik, aktivitas terbaik dan bermacam-macam hal yang dianggap

terbaik lainnya. Selama masa perkembangan remaja, semua aktivitas tersebut adalah normal sebab remaja sedang berusaha untuk melakukan eksplorasi kemampuan diri, pertemanan dan relasi sosialnya (Leung dan Zhang, 2017).

Persoalan muncul ketika cara-cara yang tidak etis dipergunakan untuk mendapatkan pengakuan atau popularitas. Banyak individu membual dan melakukan manipulasi di media sosial (Guisti, 2017). Manipulasi yang dimaksud adalah individu tidak menampilkan identitas yang sebenarnya, seperti menggunakan nama palsu, alamat palsu, sekolah atau tempat kerja yang fiktif. Bahkan foto profil yang ditampilkan pun bukan foto diri sebenarnya. Tidak jarang foto artis atau aktor dipergunakan sebagai identitas pribadi untuk menarik perhatian pengguna internet lainnya.

Perilaku-perilaku yang dilakukan di atas, adalah usaha untuk memenuhi salah satu kebutuhan remaja, yakni pengakuan. Guna mendapatkan pengakuan tersebut, remaja berusaha mendandani diri sedemikian rupa agar terlihat menarik. Meskipun demikian usaha remaja untuk mendapatkan pengakuan tidaklah mudah. Pengakuan langsung yang diharapkan dari orang tua dan sosok yang dikagumi semakin sulit diperoleh (Bourke, 2010). Keberadaan internet yang sangat mudah diakses melalui gawai yang senantiasa digenggam, adalah alternatif yang termudah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Media sosial bukan satu-satunya pilihan bagi remaja untuk memperoleh pengakuan. Banyak remaja berpaling pada *online game* guna mendapatkan pengakuan sebagaimana yang dibutuhkannya. Mungkin tidak banyak orang tua dan pemerhati remaja yang menyadari bahwa *online game* adalah arena yang memenuhi kebutuhan remaja tersebut. Bagaimana *online game* dapat memenuhi kebutuhan remaja akan pengakuan dapat dijelaskan sebagai berikut: pada saat individu mulai bermain,

karakter yang dimainkannya harus mencapai poin tertentu untuk mencapai kemenangan. Semua jenis permainan yang tersedia selalu memiliki level-level permainan. Dimulai dari yang termudah hingga yang paling sulit. Di level awal pemain akan mudah untuk menang dan kemenangan tersebut diapresiasi oleh sistem. Dalam permainan tertentu yang terhubung dengan dengan seluruh pemain di internet, pencapaian level yang tinggi akan mendapat apresiasi bukan hanya dari sistem saja, melainkan juga dari sesama pemain di seluruh dunia. Pencapaian tersebut merupakan simbol pencapaian status yang tinggi dan kekuasaan (Kim dkk. 2007).

Dengan memperhatikan perilaku individu pada saat menggunakan internet, yakni media sosial dan *online game*, ada pola-pola negatif tertentu yang dapat ditemukan di dalamnya. Suatu pola atau karakteristik yang serupa narsistik, yakni kecenderungan untuk memanfaatkan relasi sosialnya untuk meningkatkan kepercayaan dan gambar diri (Campbell, Brunell, & Finkel, 2006). Ada strategi-strategi tertentu yang digunakan oleh individu narsistik agar dirinya tampak hebat dan merasa spesial, yakni dengan cara membangun identitas dan menentukan relasi sesuai apa yang dibayangkan tentang dirinya (Bergman dkk. 2011).

Kecenderungan perilaku remaja saat ini yang banyak muncul di media sosial adalah menampilkan diri dalam bentuk kata-kata, foto atau video hanya untuk mendapatkan "*like*". Fenomena yang terjadi saat ini memperlihatkan sebuah fakta bahwa semakin banyak individu yang mengejar penghargaan atau pengakuan tersebut. Ada juga individu yang rela mengeluarkan sejumlah uang hanya untuk mendapat tanda *like* di jejaring media sosial miliknya. Media sosial yang merupakan komunitas dengan jumlah pengguna hingga miliaran, menjadi wadah yang paling memungkinkan bagi remaja untuk dapat mengekspresikan diri dan memperoleh pengakuan yang dibutuhkan.

Dengan memperhatikan pemaparan di atas, penulis berasumsi mengenai adanya karakteristik narsistik pada pengguna internet, yakni mereka yang mengalami kecanduan media sosial atau *online game*. Penulis melihat adanya ciri-ciri perilaku yang serupa dengan beberapa karakter narsistik sebagaimana dipaparkan dalam DSM-5 (2013). Ciri-cirinya adalah kebutuhan yang besar akan pengakuan, merasa diri hebat sehingga memamerkan aktivitasnya, memanipulasi dan mengeksploitasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti adanya hubungan antara narsistik dan kecanduan internet.

Sebagai kesimpulan akhir dari pemaparan di atas, kehadiran internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masa kini. Pengguna internet terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada dasarnya internet adalah perangkat yang netral. Dengan kata lain internet dapat digunakan untuk hal yang baik atau buruk tergantung pada siapa yang menggunakannya (Whiteman dan Petersen, 2002). Dampak yang baik dari keberadaan internet justru membawa keuntungan. Sebaliknya dampak yang buruk atau negatif perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya ialah kecanduan internet.

Kecanduan internet meskipun dapat dikatakan sebagai gangguan yang relatif baru, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh (Ko dkk. 2009), sebab dampak yang ditimbulkan oleh kecanduan internet sangat merusak. Generasi masa kini yang lahir dan tumbuh bersama teknologi informasi atau yang disebut sebagai *digital native* rentan mengalami kecanduan internet. Konten-konten menarik yang disediakan internet jika tidak diwaspadai “merampok” kontrol diri penggunanya (Amedie, 2015). Akibatnya muncul perilaku patologi atau gangguan perilaku. Individu dengan gangguan ini akan mengalami kesulitan untuk menahan dorongan negatif guna

memuaskan keinginannya, sekalipun perilaku tersebut dapat berdampak buruk bagi dirinya maupun individu lain (McElroy dkk. 1991).

Data-data yang tersedia memperlihatkan adanya peningkatan jumlah pengguna internet yang pesat di semua tempat. Dalam waktu yang relatif bersamaan meningkat pula perilaku patologi seperti kecanduan internet, agresi dan narsistik. Oleh karena itu ada alasan untuk menduga adanya keterkaitan antara kecanduan internet dengan agresi dan narsistik. Berdasarkan seluruh pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui adanya keterkaitan antara agresi dan narsistik dengan kecanduan internet. Untuk itu, penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: “Hubungan antara Agresi dan Narsistik dengan Kecanduan Internet.”

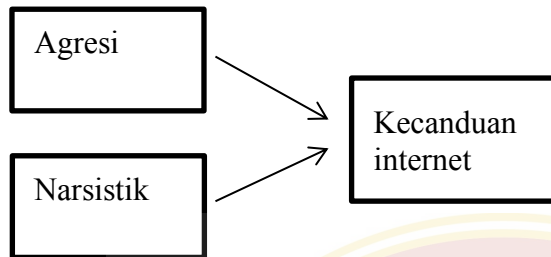
Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara agresi dengan kecanduan internet?
2. Apakah terdapat hubungan antara narsistik dengan kecanduan internet?

Kerangka Teoretis

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teoretis.

Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara agresi dan kecanduan internet. Semakin tinggi tingkat agresi, semakin tinggi tingkat kecanduan internet.
2. Terdapat hubungan antara narsistik dengan kecanduan internet. Semakin tinggi narsistik, semakin tinggi tingkat kecanduan internet.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini, pertama untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara agresi dengan kecanduan internet. Kedua, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara narsistik dengan kecanduan internet. Dengan mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara kecanduan internet dengan agresi dan narsistik, diharapkan

dapat menjadi satu pertimbangan dalam melakukan penanganan terhadap kecanduan internet.

Cakupan dan Batas Penelitian

Fokus utama penelitian ini hanya untuk mencari hubungan antara agresi dan narsistik dengan kecanduan internet. Kecanduan internet adalah variabel terikat yang berarti dapat berubah bila memperoleh dampak dari variabel lain. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas variabel-variabel lain yang berdampak pada kecanduan internet, selain variabel agresi dan narsistik. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari sejumlah siswa-siswi SMA Kemala Bhayangkari 2 Surabaya yang tersebar di tiga kelas berbeda dengan rentang usia antara 15 tahun hingga 20 tahun.

Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini, terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, perumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoretis, cakupan dan batas penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan yang menjelaskan teori ketiga variabel penelitian, yaitu agresi, narsistik, dan kecanduan internet. Dalam bab dua ini juga akan dijelaskan hubungan antara agresi dan kecanduan internet serta hubungan antara narsistik dan kecanduan internet. Selain itu masih di dalam bab dua ini juga akan dipaparkan penjelasan ketiga variabel penelitian dari perspektif teologis alkitabiah. Ketiga variabel ini akan ditinjau dalam kaitannya dengan iman Kristiani.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, Subjek penelitian, alat ukur penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keterbatasan penelitian. Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan atau diskusi terhadap hasil uji statistika yang dilakukan. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan akan dapat memberikan sumbangsih bagi pengetahuan dan penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, J. L.Ch. (2003). *Tafsiran Alkitab: Surat Efesus*. Gunung Mulia.
- Akin, A. & Iskender, M. (2011). Internet addiction and depression, anxiety and stress. *International Online Journal of Education Sciences* 3(1): 138-148.
https://www.researchgate.net/publication/264550590_Internet_addiction_and_depression_anxiety_and_stress.
- Allen, J. J., & Anderson, C. A. (2017). Aggression and violence: Definitions and distinctions. *The Wiley Handbook of Violence and Aggression*, 1-14.
<https://doi.org/10.1002/9781119057574.whbva001>.
- Allen, J. J., Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2018). The general aggression model. *Current opinion in psychology*, 19, 75–80.
<https://doi.org/10.1016/j.copsy.2017.03.034>.
- Amedie, Jacob. (2015). The impact of social media on society. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*. 2. https://scholarcommons.scu.edu/engl_176/2.
- Anderson, C. A. & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual Review of Psychology*, 53(1).
<https://dx.doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135231>.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2001). Effects of violent video games on aggressive behavior, aggressive cognition, aggressive affect, physiological arousal, and prosocial behavior: A meta-analytic review of the scientific literature. *Psychological Science* 12(5):353-9. <https://doi.org/10.1111/1467-9280.00366>.
- Anderson, C. A., & Huesmann, L. R. (2007). *Human aggression: a social-cognitive view* (pp. 296-323) in Hogg, M. A. & Cooper, J. (Eds.) *The SAGE handbook of social psychology*, Revised Edition. SAGE Publication.
- Andreassen, C., Pallesen, S. & Griffiths, M.. (2017). The Relationship between addictive use of social media, narcissism and self-esteem: finding from a large national survey. Diakses tanggal 28 Agustus 2020 dari:
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0306460316301095>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arnold, R., Avants, S., Margolin, A., & Marcotte, D. (2002). Patient attitudes concerning the inclusion of spirituality into addiction treatment. Diakses tanggal 1 September 2020, dari:
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0740547202002829>.

- Azra, Azyumardi. (2011). *Agama-agama: Kekerasan dan Perdamaian*. BPK Gunung Mulia.
- Babakr, Z.H., Majeed, K., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019). Internet addiction in Kurdistan university students: Prevalence and association with self-control. *European Journal of Educational Research*, 8(3), 867-873. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.3.867>
- Bandura, Albert. (1971). *Social Learning Theory*. New York City: General Learning Press.
- Bakken, I. J., Wenzel, H. G., Gotestam, K. G., Agneta, J., & Oren, A. (2009). Internet addiction among Norwegian adults: A stratified probability sample study. *Scandinavian Journal of Psychology*, 50(2), 121-127. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2008.00685.x>.
- Baron, Richard A. (1983). The control of human aggression: An optimistic perspective. *Journal of Social and Clinical Psychology*. 1(2): 97-119. <https://doi.org/10.1521/jscp.1983.1.2.97>.
- Barus, Arman. (2019). *Spiritualitas Pastoral*. Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.
- Baumeister, R. F., Bushman, B. J. & Campbell, W. K. (2000). Self-esteem, narcissism and aggression. *Current Directions in Psychological Science*, 9(1): 26-29. <https://doi.org/10.1111/1467-8721.00053>.
- Baumeister, R. F., Gailliot M., DeWall C. N., Oaten M. (2006). Self-regulation and personality: How interventions increase regulatory success, and how depletion moderate the effects of traits on behavior. *Journal of Personality*. 74(6): 1773-1802. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00428.x>.
- Bavinck, Herman. (2006). *Dogmatika Reformed, Jilid 3: Dosa dan Keselamatan dalam Kristus*, alih bahasa: Ichwei G. Indra dan Irwan Tjulianto - Momentum.
- Beard, K. W & Wolf, E. M. (2001). Modification in the proposed diagnostic criteria for internet addiction. *CyberPsychology Behavior*, 4(3): 377-383. <https://doi.org/10.1089/109493101300210286>.
- Becerra N. A & Guevara, B. C. (2012). *Psychology of aggression: new research*. Nova Science Publishers.
- Benmoussa, F. Z & Jaouen, A. (2012). Entrepreneurship and social media marketing: evidence from French small business. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*. 16(1): 386. <https://doi.org/10.1504/ijesb.2012.047608>.
- Bergman, S.M., Ferrington, M. E., Davenport, S.W., Bergman, J.Z. (2011). Millennials, narcissism, and social networking: What narcissists do on social

- networking sites and why. *Personality and Individual Differences*, 50(5):706-711. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.12.022>.
- Berkowitz, L., & LePage, A. (1967). Weapons as aggression-eliciting stimuli. *Journal of Personality and Sosial Psychology*, 7(2)Pt.1: 202–207. <https://doi.org/10.1037/h0025008>.
- Bessière, K., Kiesler, S., Kraut R., & Boneva, B. (2008). Effects of internet use and social resources on changes in depression. *Information, Communication & Society*. 11(1):47-70. <https://doi.org/10.1080/13691180701858851>.
- Bettencourt, B. A., Talley, A., Benjamin, A. J., & Valentine, J. (2006). Personality and aggressive behavior under provoking and neutral conditions: A meta-analytic review. *Psychological Buletin*, 132(5): 751-777. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.5.751>.
- Bizumic, B., & Duckitt, J. (2008). “My group is not worthy of me”: Narcissism and ethnocentrism. *Political Psychology*, 29(3): 437–453. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9221.2008.00638.x>.
- Bock, Darell L. (1996). *Luke*. Grand Rapids, Zondervan.
- Bressan RA, Crippa JA. (2005). The role of dopamine in reward and pleasure behavior-review of data from preclinical research. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 11(s427):14-21. <https://doi.org/10.1111/j.16000447.2005.00540.x>.
- Bromiley, W. B. (1988). *The International Standard Bible Encyclopedia. Volume Four: Q – Z*. Eerdmans Publishing Co.
- Browne, K. D., & Hamilton-Giachritsis C. (2005). The influence of violent media on children and adolescents: A public-health approach. *Lancet(London, England*, 365(9460), 702-710. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(05\)17952-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(05)17952-5).
- Buffardi, L. E., & Campbell, W. K. (2008). Narcissism and social networking web sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34(10): 1303-1314. <https://doi.org/10.1177/0146167208320061>.
- Bushman, Brad J., & Huesmann, L. R. (2010). Aggression. In S. T. Fiske, D. T. Gilbert, & G. Linzey (Eds.), *Handbook of Social Psychology* (p. 833-866). John Willey & Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470561119.socpsy002023>
- Buss, A. H. (1961). *The Psychology of Aggression*. John Wiley and Sons, Inc.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression questionnaire. *PsycTESTS Dataset*. <https://doi.org/10.1037/t00691-000>.

- Büyükşahin, Ç.G. & Ali Yıldız, M. (2017). The roles of perceived social support and coping styles in Predicting Adolescents' Positivity. *Universal Journal of Educational Research*, 5(5):723-732.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050504>.
- Cabaniss, Craig., Mahaney, C. J., Kauflin, Bob., Harvey, Dave., Purswell, Jeff. (2011). *Keduniawian: Melawan Godaan Dunia yang Sudah Jatuh Dalam Dosa*. Pionir Jaya.
- Cairns, R. B., Cairns, B. D., Neckerman, H. J., Ferguson, L. L., & Garipey, J-L. (1989). Growth and aggression: I. childhood to early adolescence. *Developmental Psychology*, 25(2): 320–330. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.25.2.320>.
- Calvin, John. (1960). *Institute of the Christian Religion*. Westminster.
- Campbell, W. K., Craig A. F., Eli J. F. (2002). Does self-love lead to love of others? A story of narcissistic game playing. *Journal of Personality and Social Psychology*, 83(2), 340-354. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.2.340>.
- Campbell, W K., & Foster, J. D. (2007). Narcissistic entitlement. *Encyclopedia of Social Psychology*. <https://doi.org/10.4135/9781412956253.n362>.
- Campbell, W. K., Brunell, A. B & Finkel, E.J. (2006). *Narcissism, Interpersonal Self-Regulation, and Romantic Relationships: An Agency Model Approach*. In K. D. Vohs & E. J. Finkel (Eds), *Self and relationships; Conecting Interpersonal and Interpersonal processes* (pp. 57-83). Guilford Press.
- Campbell, K. W. & Miller, J. D. (2011). *The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder: Theoretical Approaches, Empirical Findings, and Treatments*. John Willey & Sons Inc.
- Carter, R. R., Johnson, S. M., Exline, J. J., Post, S. G., Pagano, M. E. (2012). Addiction and “Generation Me”: Narcissistic and prosocial behaviors of adolescents with substance dependency disorder in comparison to normative adolescents. *Alcoholism Treatment Quarterly*, 30(2): 163–178.
<https://doi.org/10.1080/07347324.2012.663286>.
- Carter, Les. (2005). *Enough About You, Let's Talk About Me: How to Recognize and Manage the Narcissist in Your Life*. Jossey-Bass A Wiley.
- Cash, H., D. Rae, C., H. Steel, A., & Winkler, A. (2012). Internet addiction: A brief summary of research and practice. *Current Psychiatry Reviews*, 8(4), 292-298.
<https://doi.org/10.2174/157340012803520513>.
- Cheng, Cecilia and Li, Angel Yee-lam. (2014). Internet addiction prevalence and quality of (real) life: A meta-analysis of 31 nations across seven world regions. *Cyberpsychology, Behavior and Sosial Networking*, 17(12).
<https://doi.org/10.1089/cyber.2014.0317>.

- Chou, C. & Hsiao, M-C. (2000). Internet addiction, usage, gratification, and pleasure experience: the Taiwan college students' case. *Computer & Education*, 35(1): 65-80. [https://doi.org/10.1016/50360-1315\(00\)00019-1](https://doi.org/10.1016/50360-1315(00)00019-1).
- Clarke, A. (1999). *Clarke's Commentary: Ephesians* (electronic ed). Logos Library System.
- Cook, Christopher C. H. (2004). Addiction and Spirituality. *Addiction*, 99(5): 539-551. <https://doi.org/10.1111/j.1360-0443.2004.00715.x>.
- Cools, R., & D'Esposito, M. (2011). Inverted-u-shaped dopamine actions on human working memory and cognitive control. *Biological Psychiatry*, 69(12): e113-e125. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2011.03.028>.
- Czincz, J., Hechanova, R. (2009). Internet addiction: Debating the diagnosis. *Journal of Technology in Human Services*, 27(4): 257-272. <https://doi.org/10.1080/15228830903329815>.
- Davis, R. A. (2001). A cognitive-behavioral model of pathological internet use. *Computers in Human Behavior*, 17(2): 187-195. [https://doi.org/10.1016/S0747-5632\(00\)00041-8](https://doi.org/10.1016/S0747-5632(00)00041-8).
- Desjardins, M. R. (1997). *Peace, Violence and The New Testament*. Sheffield Academic Press.
- Durkee, T., Kaess, M., Carli, V., Parzer, P., Wasserman, C., Floderus, B., Apter, A., Balarz, J., Barzilay, S., Bobes, J., Brunner, R., Corcoran, P., Cosman, D., Cotter, P., Despalins, R., Graber, N., Guillemin, F., Haring, C., Kahn, J-P., Mandelli, L., Marusic, D., Meszaros, G., Musa, G. J., Postuvan, V., Resch, F., Saiz, P. A., Sisask, M., Varnik, A., Sarchiapone, M., Hoven, C. W., & Wasserman, D. (2012). Prevalence of pathological internet use among adolescents in Europe: Demographic and social factors. *Addiction*, 107(12), 2210-2222. <https://doi.org/10.1111/j.1360-0443.2012.03946.x>.
- Eisenhuth, E. (1981). The theories of Heinz Kohut and Clinical social work practice. *Clinical Social Work Journal*, 9(2): 80-90. <https://doi.org/10.1007/bf00761557>.
- Ekman, P., Freisen, W. V., & Ancoli, S. (1980). Facial signs of emotional experience. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(6), 1125-1134. <https://doi.org/10.1037/h0077722>
- Elia, Heman. (2009). Kecanduan Berinternet dan Prinsip-prinsip untuk Menolong Pecandu Internet. *Veritas*, 10(2): 285-299. <https://doi.org/10.36421.v10i2.214>.
- Ellens, J. H. (2004). *Psychology and the Bible: A new way to read scripture*. Greenwood.

- Enns, Paul. (2003). *The Moody Handbook of Theology Revised and Expanded*. Alih bahasa: Rahmiati Tanudjaja. Departemen Literatur SAAT.
- Estevez, Estefania., Jimenez, Teresa I., and Moreno, David. (2018). Aggressive behavior in adolescence as a predictor of personal, family and school adjustment problems. *Psicothema*, 30(1): 66-73. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.294>.
- Fagot, B. I. & Hagan, R. (1991). Observations of parent reaction to sex-stereotyped behaviors: Age and sex effects. *Child Development*, 62(3): 617. <https://doi.org/10.2307/1131135>.
- Finkel, E.J., Campbell, W.K., Bushman, B.J., Baumeister, R.F., Exline, J.J. (2004). Too proud to let go: Narcissistic entitlement as a barrier to forgiveness. *Journal of Personality and Social Psychology*. 87(6): 894-912. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.6.894>.
- Flores, Philip J. (2003). *Addiction as an attachment disorder*. Jason Aronson, Inc.
- Foulkes, Francis. (1983). *Ephesians*. William B. Eerdmans.
- Freud, Sigmund. (2014). *On narcissism: an introduction*. White Press.
- Fromm, Erich. (1973). *The anatomy of human destructiveness*. Holt, Rinehart and Winston.
- Garland, David E. (1996). *Mark*. Zondervan.
- Garrett, Duane A. (1997). *Hosea, Joel*. Broadman & Holman Publisher.
- Girard, Lisa-Christine., Jean-Baptiste Pingault., Bruno Falissard., Michel Boivin., Ginette Dionne., Richard E. Trembley. (2014). Physical aggression and language ability from 17 to 72 months: Cross-lagged effects in a population sample. *Plos One*. 9(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0112185>.
- Gnambs, Timo dan Appel, Markus. (2017). Narcissism and social networking behavior: A meta-analysis. *Journal of Personality*, 86(2): 200-212. <https://doi.org/10.1111/jopy.12305>.
- Griffiths, Mark. (2000). Does internet and computer addiction” exist? some case study evidence. *Cyber Psychology & Behavior*. 3(2). <https://doi.org/10.1089/109493100316067>.
- Grotz, J. K., & Crick, N. R. (1996). Relational aggression, overt aggression, and friendship. *Child Development*. 67(5). <https://doi.org/10.2307/1131626>.
- Grudem, Wayne. (2007). *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. InterVarsity Press.

- Guisti, Michael. (2017). Does Social Media Increase Crime? Diakses tanggal 1 September 2020 dari <https://www.topcalifornialawyer.com/blog/criminal-defense/social-media-making-crimes-worse/>.
- Gunuc, Selim & Kayri, Murat. (2010). The adaption of internet addiction scale into turkish: study of validity and reliability. *Ankara Universitesi Egitim Bilimleri Fakultesi Dergisi*. pg.157-155. https://doi.org/10.1501/egifak_0000001142.
- Guthrie, Donald. (1983). *The Letter to the Hebrews – (Tyndale New Testament Commentaries)*. InterVarsity Press.
- Hahn, Changtae & Kim, Dai-Jin. (2014). Is there a shared neurobiology between aggression and internet addiction disorder? *Journal of Behavioral Addictions* 3(1): 12-20. <https://doi.org/10.1556/jba.3.2014.1.2>.
- Hajli, M. N. (2014). A study of the impact of social media on consumers. *International Journal of Market Research*, 56(3). <https://doi.org/10.2501/ijmr-2014-025>.
- Hart, Archibald D. (2013). *Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationships*. Baker Books.
- Hersh, Sharon. (2008). *The Last Addiction: On Your Desire, Live Beyond Recovery, Find Lasting Freedom*. WaterBook Press.
- Hoeg, Natalie. (2020). 5 Types of internet addiction – get help today. *Addiction Center*. <https://www.addictioncenter.com/drugs/internet-addiction/> , diakses tanggal 2 Oktober 2020.
- Hollingsworth, W. Craig. (2005). The relationship between shyness and internet addiction: A quantitative study on middle and post secondary school students. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED491739.pdf>.
- Horton, David. (2006). *The Portable Seminary*. Bethany House Publishers.
- Huesmann, L. R., Moise-Titus J., Podolski, C., & Eron, L. D. (2003). Longitudinal relation between children's exposure to TV violence and their aggressive and violent behavior in young adulthood:1977-1992. *Developmental Psychology*, 39(2): 201-221. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.39.2.201>.
- Ikemoto, S., Bonci, A. (2014). Neurocircuitry of drug reward. *Neuropharmacology*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23664810>. Diakses 9 September 2020.
- Johnson, Eric L. (2012). *Psychologi & Christianity: Five Views (2nd)*. Literatur SAAT.
- Kakkad, Astha., Trivedi, M., Trivedi, G., Raichandani, A. (2014). Study for adolescent problem and psychology. *Journal of Medical and Dental Sciences* 3(37): 9564-9574. <https://doi.org/10.14260/jemds/2014/3237>.

- Kapahi, A., Ling, CS., Ramadass, S., Abdullah, N. (2013). Internet addiction in Malaysia causes and effects. *iBusiness*.
<https://www.scrip.org/journal/paperInformation.aspx?PaperID=33745>.
 Diakses 9 September 2020.
- Karakoula, P. & Triliva, S. (2016). Narcissistic vulnerability and addiction: Findings from a study of people in treatment. *Journal of Drug Issues*, 46(4):396-410.
<https://doi.org/10.1177/0022042616659761>.
- Kerkhof, P., Finkenauer, C., Muusses, L.D. (2011). Relational consequences of compulsive internet use: A longitudinal study among newlyweds. *Human Communication Research* 37(2):147-173. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2010.01397>.
- Kernberg, O. F. (1970). Factors in the psychoanalytic treatment of narcissistic personalities. *Journal of the American Psychoanalytic Association.*, 18(1):51-85. <https://doi.org/10.1177/000306517001800103>.
- Kesternich, I., Siflinger, B., Smith, James P. (2012). The effects of world war II on economics and healths outcomes across Europe. *Review of Economics and Statistics*, 96(1).
https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/working_papers/2012/RAND_WR917.pdf. Diakses 9 September 2020.
- Kim, E. J., Namkoong, K., Ku, T., & Kim, S. J. (2007). The relationship between online game addiction and aggression, self-control and narcissistic personality traits. *European Psychiatry*, 23(3): 212-218.
<https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2007.10.010>.
- Ko, C. H., Yen, J. Y., Liu, S. C., Huang, C. F., & Yen, C. F. (2009). The associations between aggressive behaviors and internet addiction and online activities in adolescents. *The Journal of adolescent health: official publication of the Society for Adolescent Medicine*, 44(6), 598–605.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2008.11.011>.
- Kohut. H. (1971). *The Analysis of the Self*. International Universities Press.
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresi*. Pustaka Pelajar.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). Online social networking and addiction--a review of the psychological literature. *International journal of environmental research and public health*, 8(9), 3528–3552.
<https://doi.org/10.3390/ijerph8093528>.
- Lam, L. T. (2014). Internet gaming addiction, problematic use of the internet and sleep problems: A systematic review. *Current Psychiatry Reports* 16(4).
<https://doi.org/10.1007/s11920-014-0444-1>.

- Lambert, Heath & Scott, Stuart. (2012). *Counseling the Hard Case: True Stories Illustrating the Sufficiency of God's Resources in Scripture*. B&H Publishing Group.
- LaRose, R. & Eastin, M. S. (2004). A social cognitive theory of internet uses and gratifications: Toward a new model of media attendance. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 48(3): 358-377. https://doi.org/10.1207/s15506878jobem4803_2.
- Leung, L., & Zhang, R. (2017). Narcissism and social media use by children and adolescents. *Internet Addiction in Children and Adolescents*. <https://dx.doi.org/10.1891/9780826133731.0003>.
- Levendosky, A. A., Kerry L. L., G. Anne Bogat, William S. D., and Alexander von Eye. (2006). Domestic violence, maternal parenting, maternal mental health and infant externalizing behavior. *Journal of Family Psychology*, 20(4): 544-552. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.20.4.544>.
- Levy, M. S. (1989). Grandiosity within alcoholism: Implications for treatment. *The Psychotherapy Patient*, 5(3-4): 173-180. https://doi.org/10.1300/j358v05n03_17.
- Li, W., O'Brien, J. E., Snyder, S. M., & Howard, M. O. (2016). Diagnostic criteria for problematic internet use among U.S. university students: A mixed-methods evaluation. *PLOS ONE* 11(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0145981>.
- Liere, L. V. (2010). *Memutus Rantai Kekerasan: Teologi dan Etika Kristen di tengah Tantangan Globalisasi dan Terorisme*. Gunung Mulia.
- Lin, F., Zhou, Y., Du, Y., Qin, L., Zhao, Z., Xu, J., Lei, Hao. (2012). Abnormal white matter integrity in adolescents with internet addiction disorder: a tract-based spatial statistics study. *Plos One*, 7(1):e30253. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0030253>.
- Liu J., Lewis G., & Evans L. (2012). Understanding aggressive behaviour across the lifespan. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 20(2): 156-168. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2012.01902.x>.
- Longman III, Tremper. (1999). *Daniel*. Zondervan.
- Lorenz, K. (1966). On aggression (wilson, M. K., TRANS.) New York HARCOURT, brace & World. Inc. - references – scientific research publishing. (n.d.). diakses tanggal 6 Maret 2020 dari <https://www.scrip.org/reference/ReferencesPaper.aspx?>
- Lorenz, Konrad. (2002). *On Aggression*. Routledge.

- Love, T., Laier, C., Brand, M., Hatch, L., and Hajela, R. (2015). Neuroscience of internet pornography addiction: A review and update. *Behavioral Sciences* 5(3):388-433. <https://doi.org/10.3390/bs5030388>.
- Luvmour, J. (2010). Nurturing children's well being. *Journal of Humanistic Psychology* 51(3): 350-368. <https://doi.org/10.1177/0022167810386958>.
- Maheri, A. B., Joveini, H. H., Bahrami, M. N., & Sadeghi, R. (2013). The study of the effects of internet addiction on healthy lifestyle in students living in the dormitories of Tehran University of Medical Science. *Razi Journal of Medical Science*, 20(114): 10-19. <https://rjms.iums.ac.ir/article-1-2808-en.html>.
- Mathews, K. A. (1996). *Genesis 1-11:26*. Broadman & Holman Publishers.
- Mathews, Kenneth A. (2005). *Genesis 11:27-50:26*. Broadman & Holman Publisher.
- May, Gerald G. (1991). *Addiction and Grace*. HarperSanFrancisco.
- McElroy, S. L., Hudson, J. I., Pope, H. G., Keck, P. E. (1991). Kleptomania: Clinical characteristics and associated psychopathology. *Psychological Medicine*, 21(1):93-108. <https://doi.org/10.1017/s0033291700014690>.
- Miller, Joshua D., & Campbell, W Keith. (2008). Comparing clinical and social-personality conceptualizations of narcissism. *Journal of Personality*, 76(3). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2008.00492>.
- Millon, T. (1981). *Disorder of personality*. Willey.
- Mishna, F., Mcluckie, A., Saini, M. (2009). Real-world dangers in an online reality: a qualitative study examining online relationships and cyber abuse. *Social Work Research*, 33(2):107-118. <https://doi.org/10.1093/swr/33.2.107>.
- Moore, T., Stuart, G., Meehan, J., Rhatigan, D., Hellmuth, J., Keen, S. (2008). Drug abuse and aggression between intimate partners: A meta-analytic review. *Clinical Psychology Review*, 28(2): 247-274. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2007.05.003>.
- Morgan, Oliver J and Jordan, Merle. (1999). *Addictian And Spirituality: A Multidiciplinary Approach*. Chalice Press.
- Murali, V & George, S. (2007). Lost online: An overview of internet addiction. *Psychiatric Treatment*, 13(1): 24-30. <https://doi.org/10.1192/apt.bp.106.002907>.
- Neverkovich, S. D., Bubnova, I. S., Kosarenko, N. N., Sakhieva, R. G., Sizova, Z. M., Zakharova, V. L., Sergeeva, M. G. (2017). Students' internet addiction: study and prevention. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4): 1483-1495. <https://doi.org/10.29333/ejmste/83723>.

- Oltmanns, F. T., Emery, E. R., & Taylor, S. (2006). *Abnormal Psychology*. Pearson Education.
- Oshri, A., Himelboim, I., Kwon, J. A., Sutton, T. E., Mackillop, J. (2015). Childhood physical and sexual abuse and social network patterns on social media: Associations with alcohol use and problems among young adult women. *Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, 76(6): 845-851. <https://doi.org/10.15288/jsad.2015.76.845>.
- Pearson, C. and Hussain Z. (2015). Smartphone use, addiction, narcissism, and personality: A mixed methods investigation. *International Journal of Cyber Behavior, Psychology and Learning (IJCBPL)*, 5(1):17-32. <https://doi.org/10.4018/ijcbpl.2015010102>.
- Pearson, C & Hussain, Z. (2016). Smartphone addiction and associated psychological factors. *Addicta: The Turkish Journal On Addictions*, 3(2). <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0103>.
- Poli, Roberto & Agrimi, Emilia. (2011). Internet addiction disorder: Prevalence in an Italian student population. *Nordic Journal of Psychiatry* 66(1): 55-9. <https://doi.org/10.3109/08039488.2011.6051169>.
- Prensky, Marc. (2001). Digital natives, digital immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5):1-6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama.
- Rafknowledge. (2004). *Insomnia dan Gangguan Tidur Lainnya*. Elex Media Komputindo.
- Ramirez, Martin J. (2003). Hormones and aggression in childhood and adolescence. *Aggression and Violent Behavior*, 8(6): 621-644. [https://doi.org/10.1016/s1359-1789\(02\)00102-7](https://doi.org/10.1016/s1359-1789(02)00102-7).
- Ramirez, J.M, & Andreu, J.M. (2006). Aggression, and some related psychological construct (anger, hostility and impulsivity) some comments from a research project. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*. 30(3): 276-291. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2005.04.015>.
- Raskin, R. & Terry, H. (1988). A principal-components analysis of the Narcissistic Personality Inventory and further evidence if its construct validity. *Journal of Personality and Social Psychology*. 54(5): 890-902. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.5.890>.
- Richardson, D. R., Vandenberg, R. J., & Humphries, S. A. (1986). Effect of power to harm on retaliative aggression among males and females. *Journal of Research in Personality*, 20(4): 402-419. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(86\)90122-4](https://doi.org/10.1016/0092-6566(86)90122-4).

- Richmond, B. (2014). Study says six percent of people worldwide are addicted to the internet. https://www.vice.com/en_us/article/78x7pz/six-percent-of-people-world-are-addicted-to-the-internet. diakses 9 September 2020.
- Ronningstam, E. (2011). Narcissistic personality disorder. *Personality and Mental Health*, 5(3): 222-227. <https://doi.org/10.1002/pmh.172>.
- Routt, G., & Anderson, L. (2011). Adolescent aggression: Adolescent violence towards parents. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 20(1):1-19. <https://doi.org/10.1080/10926771.2011.537595>.
- Ryrie, Charles C. (1991). *Teologi Dasar I*. Yayasan Andi
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup 1 (Edisi 13)*. Erlangga.
- Sawyer, S. M., Azzopardi P. S., Wickremarathne D., Patton G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(3). 223-228. <https://doi.org/10.1016/S2352-46421830022-1>.
- Schaller, M., Simpson, J. A., & Kenrick, D. T. (2006). *Evolution and Social Psychology*. Psychology Press.
- Serenko, A. Turel, O. (2015). Integrating technology addiction and use: An empirical investigation of facebook users. *MIS Quarterly*, 1:1-18. <https://doi.org/10.17705/1attr.00002>.
- Sevcikova, A & Daneback, K. (2014). Online pornography use in adolescence: Age and gender differences. *European Journal of Developmental Psychology*, 11(6), 674-686. <https://doi.org/10.1080/17405629.2014.926808>.
- Siever, Larry J. (2008). Neurobiology of aggression and violence. *American Journal of Psychiatry*, 165(4): 429 – 442. <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.2008.07111774>.
- Silverthorn, P., & Frick, P. J. (1999). Developmental pathways to antisocial behavior: The delayed-onset pathway in girls. *Development and Psychopathology*, 11(1): 101–126. <https://doi.org/10.1017/s0954579499001972>.
- Sammons, J., & Cross, M. (2017). Email safety and security. *The Basic of Cyber Safety*, 75-86. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-416650-9.00004-8>.
- Smith, Daniel L and Christopher. (2005). *Lebih Tajam dari Pedang; Refleksi Agama-agama tentang Paradoks Kekerasan*. Kanisius.
- Snodgrass, Klyne. (1996). *Application Commentary: Ephesians*. Zondervan.
- Soleymani, M., Garivani A., Zarefarashbandi A. (2016). The effect of internet addiction on the information-seeking behavior of the postgraduate students.

- Materia Socio Medica*. 28(3):191. <https://doi.org/10.5455/msm.2016.28.191-195>.
- Stott, John. (2015). *Isu-isu global: Penilaian atas masalah sosial dan moral kontemporer menurut perspektif kristen*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Swanston, H. Y. (2003). Juvenile crime, aggression and delinquency after sexual abuse: A longitudinal study. *British Journal of Criminology*, 43(4):729-749. <https://doi.org/10.1093/bjc/43.4.729>.
- Tan, Y., Chen, Y., Lu, Y., & Li, L. (2016). Exploring associations between problematic internet Use, depressive symptoms and sleep disturbance among Southern Chinese Adolescents. *International Journal of Environmental Research*, 13(3): 313. <https://doi.org/10.3390/ijerrph13030313>.
- Taş, I. (2017). Relationship between internet addiction, gaming addiction and school engagement among adolescent. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12): 2304-2311. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051221>.
- Thorens, G. (2012). What is addictive in internet? *The Open Addiction Journal*, 5, (1) 14-19. <https://doi.org/10.2174/1874941001205010014>.
- Tremblay, R. E. (2000). The development of aggressive behaviour during childhood: what have we learned in the past century? *International Journal of Behavioral Development*, 24(2): 129–141. <https://doi.org/10.1080/016502500383232>.
- Tsitsika, A., Janikian M., Schoenmakers T. M., Tzavela, E. C., Olafsson K., Wojcik S., Macarie G. F., Tzavara C., Richardson C. (2014). Internet addictive behavior in adolescence: a cross-sectional study in seven european countries. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 17(8): 528-535. <https://doi.org/10.1089/cyber.2013.0382>.
- Usman, M. H., Alavi, M., & Shafeq, S. M. (2014). Relationship between internet addiction and academic performance among foreign undergraduate students. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 114, 845-851. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.795>.
- Uneri, O. S & Tanidir, C. (2011). Evaluation of internet addiction in a group of high school students: A cross-sectional study. Dusunen Adam: *The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences*. 265-272. <https://doi.org/10.5350/dajpn2011140402>.
- Vandrunen, David. (2015). *God's Glory Alone - The Majestic Heart of Christian Faith and Life*. Zondervan.
- Vries, D. L., Gensler, S., Leeflang S.P. (2012). Popularity of brand post on brand fan pages: An investigation of the effects of social media marketing. *Journal of Interactive Marketing*, 26 (2): 83-91. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2012.01.003>.

- Wahdan, I. M., El-Nimr, N. A., Kotb, R. E., Wahdan, A. M. (2015). Risk aggression and criminal tendencies among adolescent living in Alexandria Governorate, Egypt. *International Journal of Epidemiology*, 44(1).
<https://doi.org/10.1039/ije/dyv096.438>.
- Walton, John H. (2001). *The NIV Application Commentary: Genesis*. Zondervan.
- Wang, H.Y., Sigerson, L., Jiang, H., & Cheng, C. (2018). Psychometric properties and factor structures of Chinese smartphone addiction inventory: Test of two models, 9. *Frontier in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01411>.
- Welker, L. E., Simons, R. M., dan Simons, J. S. (2018). Grandiose and vulnerable narcissism: Associations with alcohol use, alcohol problems and problem recognition. *Journal of American College Health*, 67(3): 226-234.
<https://doi.org/10.1080/074481.2018.1470092>.
- Whiteman, T. & Petersen, R. (2002). *Your Marriage and The Internet*. Fleming H. Revell.
- William, Don. (1993). *Jesus and Addiction: A Prescription to Transform The Dysfunctional Church and recover Authentic Christianity – est ed*. Recovery Publications, Inc.
- Wink, P. (1991). Two faces of narcissism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(4): 590-597. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.4.590>.
- Wolfling, K., dan Muller, K. W. (2015). A hidden type of internet addiction? intense and addictive use of social networking sites in adolescents. *Computers in Human Behavior*, 55(Part A):172-177.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.09.007>.
- Wu, X., Chen, X., Han, J., Meng, H., Luo, J., Nydegger, L., Wu, H., Mazza, M. (2013). Prevalence and factor of addictive internet use among adolescent in Wuhan, China: Interactions of parental relationship with age and hyperactivity-impulsivity. *Plos One: Public Library of Science*. 8(4), e61782.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0061782>.
- Ybarra, Michelle L. (2004). Linkages between Depressive Symptomatology and Internet Harrasment Among Young Regular Internet Users. *CyberPsychology & Behavior* 7(2): 247-257. <https://doi.org/10.1089/109493104323024500>.
- Yewangoe, AA. (2005). *Agama-agama, Kekerasan dan Perdamaian*. Bidang Marturia PGI.
- Younes, F., Halawi, G., Jabbour, H., ElOsta, N., Karam, Latife., Hajj, A., & Khabbaz, L. R. (2016). Internet addiction and relationships with insomnia, anxiety, depression, stressand self-esteem in university students: Across sectional designed study. *Plos One* 11(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0161126>.

Young, K.S. (1998). Internet Addiction: The emergence of a new clinical disorder. *CyberPsychology and Behavior*, 1(3): 237-244.
<https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.237>.

Young, K.S., Rodgers, R.C. (1998). The relationship between depression and internet addiction. *CyberPsychology & Behavior*. 1(1):25–28.
<https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.25>.

Young, K.S. (2004). Internet Addiction: A new clinical phenomenon and its consequences. *American Behavioral Scientist*. 48(4): 402-415.
<https://doi.org/10.1177/0002764204270278>.

